

## TAMAN EDUTAINMENT SENI DAN BUDAYA TOLAKI DI KOTA KOLAKA UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HYBRID

<sup>1</sup>Khairatul Jannah\*), Faizah Mastutie <sup>2</sup>, Tahang<sup>3</sup>, Lottong Makkarakka<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar  
<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar  
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

\*)Email : [elhalibra@gmail.com](mailto:elhalibra@gmail.com)

### ABSTRAK

Taman Edutainment Seni dan Budaya di Kota Kolaka Utara mengambil perannya sebagai fasilitas publik berbasis nilai seni dan budaya yang mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif. Melalui peningkatan kualitas ruang dan sarana khusus yang mengakomodasi kegiatan-kegiatan budaya lokal setempat sehingga secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan jumlah sarana pariwisata di Kota Kolaka Utara. Melalui penataan ruang luar dan ruang dalam bangunan Taman Edutainment Seni dan Budaya di Kota Kolaka Utara dirancang dengan Tema Arsitektur Hybrid, tepatnya di dekat gerbang tol Kolaka Utara, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara. Konsep Arsitektur Hybrid adalah konsep yang menggabungkan atau mencampur berbagai unsur terbaik dari budaya yang berbeda, baik antara budaya masa kini dengan masa lalu, atau antar budaya masa kini. Perencanaan Taman Edutainment Seni dan Budaya ini diharapkan dapat membantu program Pemerintah daerah Kota Kolaka Utara dalam meningkatkan fasilitas pelayanan publik dengan basis pendidikan seni dan budaya melalui pengaplikasian prinsip arsitektur hybrid, sehingga pengembangan dan pemanfaatan ruang pembelajaran seni dan budaya ini dapat menjadi usaha meningkatkan nilai tambah tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau tetapi juga sebagai ruang pariwisata.

Kata Kunci : Budaya, Edutainment, Hybrid, Pariwisata, Seni, Taman

### PENDAHULUAN

#### a. Latar Belakang

Keanekaragaman budaya dan kesenian di Indonesia dapat ditemui dari berbagai daerah, di antaranya daerah Kolaka Utara. Kolaka Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tenggara yang dikenal dengan kota yang diminati untuk dihuni oleh beberapa macam suku. Kabupaten ini merupakan wilayah yang didominasi oleh masyarakat Tolaki yang mana merupakan suku asli dari Kolaka Utara. Adapun suku selain dari Tolaki seperti Bugis merupakan suku pendatang. Kabupaten Kolaka Utara sendiri merupakan salah satu kabupaten yang dikenal masyarakat luar daerahnya sebagai kota budaya dan pelajar, hal tersebut didasari dengan banyak aktivitas kreatifitas dan komunitas lokal yang hampir diminati berbagai warga dari luar daerah. Hal tersebut berkaitan satu sama lain untuk membentuk karakter generasi muda. Namun seiring berkembangnya zaman, budaya tradisional suku Tolaki terus terkikis dan banyak yang kurang peduli tentang pentingnya seni dan budaya bagi anak cucu yang akan datang. Masuknya berbagai kesenian dan kebudayaan luar, melalui berbagai media yang telah berkembang seperti handphone di zaman modern ini, menjadikan seni dan budaya tradisional semakin hari semakin meluntur. Tidak hanya itu, kurang serta tidak menariknya fasilitas yang dapat menampung kegiatan generasi muda yang bersifat publik, membuat generasi muda tidak tertarik dalam mengembangkan kreatifitasnya

sehingga mengalami krisis kreatifitas dan minimnya terjadi interaksi antar sesama pelajar di luar pendidikan formal.

Untuk mengatasi hal tersebut tentunya akan membutuhkan wadah yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kreatifitas juga sebagai objek rekreasi (wisata) yang tidak hanya diminati oleh masyarakat Kolaka Utara sendiri tetapi juga dari luar daerah. Melalui kegiatan yang bersifat kompetitif, kreatif, dan edukatif, Perancangan Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki di Kota Kolaka Utara dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid ini akan memberikan suatu nilai tambah sebuah wahana baru bagi pengembangan imajinasi kreatif, yang pada akhirnya akan membuka pintu bagi terbentuknya anak muda kreatif yang tangguh, berwawasan tinggi, mandiri, memiliki rasa percaya diri, dan semakin memiliki pengetahuan akan seni dan budayanya sendiri.

#### b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Terkikisnya Seni dan Budaya Tolaki di Kolaka Utara
2. Kurang serta tidak menariknya fasilitas yang menampung kegiatan generasi muda
3. Wadah pengembangan kreatifitas dan objek wisata (rekreasi)
4. Sarana atau wadah pengembangan ekonomi bagi Kab. Kolaka Utara

**c. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki yang dianggap representatif bagi masyarakat dan dapat merangsang kreatifitas anak muda untuk mengembangkan Seni dan Budaya Tolaki sehingga tetap lestari?
2. Bagaimana mengimplementasikan tema Arsitektur Hybrid pada rancangan Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki di Kota Kolaka Utara?

**TINJAUAN UMUM**

**a. Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki**

Pengertian **Taman** secara umum adalah sebuah area yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman (Sintia dan Murhananto, 2004).

Menurut sutrisno (2005: 31) dalam bukunya "Revolusi pendidikan di Indonesia" bahwa **Edutainment** berasal dari kata "Education (pendidikan)" dan "Entertainment (hiburan)". Jadi Edutainment dari segi bahasa berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sedangkan dari segi terminology, Edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga muatan Pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis. Sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (game), bermain peran (role- play) dan demonstrasi, tetapi dapat juga dengan rasa- rasa senang dan mereka menikmatinya.

**Seni** adalah suatu Tindakan atau aktivitas dari perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bermula dari perasaan. Diidentikan dengan perasaan yang indah-indah yang akhirnya dapat dan sampai ke jiwa dan memiliki pengaruh emosional terhadap perasaan yang ditimbulkan dari melihat atau mendengar sebuah seni. (*Ki Hajar Dewantara*)

**Budaya** adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang kemudian diwariskan dari generasi kegenerasi (Kusniyati, N.S.P.S: 2016).

**Tolaki** adalah sebuah suku/etnis terbesar yang berada di provinsi Sulawesi Tenggara. Suku Tolaki merupakan etnis yang berdiam di jazirah tenggara pulau Sulawesi. Suku Tolaki merupakan suku asli daerah Kota Kendari dan Kabupaten Kolaka. Suku Tolaki tersebar di 7 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tenggara yang meliputi Kota Kendari, Kabupaten Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Kolaka, Kolaka Utara dan Kolaka Timur. Nama suku Tolaki tidak begitu saja ada dan terjadi dibalik nama tersebut tentu mengandung arti atau sejarahnya, nama suku Tolaki ini berasal dari kata TOLAKI, TO=orang atau manusia, LAKI=Jenis kelamin laki-laki, jadi artinya adalah manusia yang memiliki kejantanan yang tinggi, berani dan menjunjung tinggi kehormatan diri/harga diri.

**Taman Edutainment** sendiri didefinisikan sebagai Taman dengan fungsi pendidikan yang menghibur yang melibatkan Seni dan Budaya dalam pengaplikasiannya.

Pada Perancangan Kawasan Pusat Kesenian Budaya ini menggunakan tema arsitektur hybrid agar dapat diterima semua kalangan. Konsep **Hybrid** merupakan suatu metode dalam perancangan arsitektur yang muncul di era post-modern. Konsep ini pernah dikemukakan oleh para teoretisi arsitektur, yaitu Charles Jencks, Heinrich Klottz dan Kisho Kurokawa. Kisho Kurokawa mengembangkan lebih lanjut pemikiran lain berdasarkan konsep hybrid yang diberi nama "symbiosis". Pengertian dari hybrid dapat diuraikan berdasarkan maknanya, yaitu (1) dua hal atau lebih yang digabungkan untuk membentuk satu kesatuan, (2) perkawinan/keturunan dari dua jenis yang berbeda baik varitas, ras atau spesies yang berbeda, dan (3) suatu yang merupakan produk dari pencampuran dua atau lebih hal yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hybrid merupakan penggabungan dari sesuatu yang memiliki perbedaan atau merupakan suatu hasil persilangan antara dua hal atau lebih yang berbeda yang salah satu kutubnya ada yang lebih mendominasi. Konsep bentuk arsitektur hybrid ada tiga yaitu:

- Fabric hybrid yang menggunakan lapisan/kulit luar sebagai cara untuk menutupi penggabungan unsur yang ada agar terlihat menyatu.
- Grafth hybrid yang bersifat clear expression (kebalikan dari fabric hybrid).
- Monolith hybrid yang mempresentasikan bangunannya dalam bentuk single building block.

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat saya ambil kesimpulan bahwa "**Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki** di Kota Kolaka Utara dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid" ini memiliki makna yakni Perancangan yang difungsikan sebagai wadah sarana Edukasi, Rekreasi, Pertunjukan dan sarana Wisata untuk mempromosikan sekaligus melestarikan budaya suku Tolaki yang akan dibuat dengan berdasarkan suatu unsur budaya dari suku tolaki dan dipadukan dengan gaya Arsitektur masa kini sehingga menghasilkan suatu desain yang tidak hanya mengandung unsur budaya lokal tradisional tetapi berkesinambungan terhadap modernisasi yang telah terjadi.

**b. Fungsi Taman**

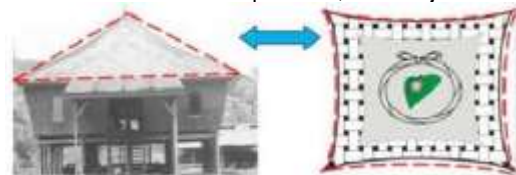
Taman memiliki fungsi diantaranya:

- Taman sebagai fungsi Ekologis, yakni sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro.
- Taman merupakan lahan terbuka hijau, dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dala hal peyerapan air.
- Taman mempunyai fungsi kesehatan
- Taman mempunyai fungsi edukatif
- Taman menambah nilai estetika

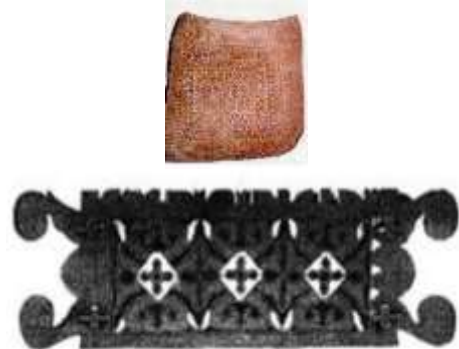
c. **Seni dan Kebudayaan Suku Tolaki**

- **Kalosara;** Kalosara menurut arti bahasa Tolaki adalah lingkaran, ikatan atau wujud dari pada budaya Kalo (Kalosara); sedangkan secara Etimologis, Kalosara adalah adab, atau jamakanya adat istiadat.
- **Keagamaan;** Aktivitas keagamaan suku Tolaki diekspresikan pada beberapa macam seni, seperti: bahasa puisi pada lagu mitologi yang disebut lagu *tebaununggu*, dan lagu *isara* (masing-masing nama pahlawan yang melambangkan dewa bumi dan dewa langit). Simbol keagamaan juga dapat dilihat dari tarian yang ditampilkan, Selain itu tampak juga pada upacara-upacara sunatan, potong rambut, dan pada kematian.
- **Seni Rias;** Macam seni rias tradisional tolaki, **riias pada tubuh**, seperti o timu (gulungan rambut di kepala), sadaki (bedak dari beras untuk rias pada paras perempuan, dan tatuage pada dada dan lengan khusus laki-laki), o tila (penghitam alis khusus perempuan), kamea-mea (pemerah bibir khusus perempuan), tirangga (pemerah bibir khusus perempuan); dan **Rias pada pakaian**, seperti kalunggalu (kalung pada kepala), andi-andi (anting-anting pada telinga), eno-eno (kalung emas), sambiala (selempang pada dada khusus kanak-kanak), bolosu (gelang pada lengan), kale-kale (gelang pada pergelangan tangan), o langge (gelang pada kaki), pati-pati (perhiasan baju).
- **Seni Vokal;** Seni vokal orang Tolaki dapat dikenal melalui lagu-lagu rakyat antara lain: huhu (lagu untuk menidurkan anak), o anggo (lagu yang menggambarkan rasa kekaguman terhadap seorang pemimpin, atau mengandung nasihat atau petuah), taenango (lagu yang melukiskan kisah kepahlawanan), sua-sua (lagu yang melukiskan rasa ingin berkenalan), dan kabia (lagu-lagu percintaan). Dua lagu kepahlawanan yang terkenal dan hingga kini masih hidup adalah *tebaununggu*, yang mengisahkan peristiwa penyebaran agama Islam dari Aceh ke Indonesia bagian Timur, dan *isara*, yang mengisahkan perang total di darat, di laut, dan di udara dalam usaha memberantas segala kejahatan yang pernah melanda orang Tolaki.
- **Seni Tari;** Pada dasarnya jenis tari orang Tolaki hanya ada dua, yakni: o lulo (tari pergaulan, tari penyambutan, dan tari penyembahan) dan umo'ara (tari perang). O lulo dapat dibedakan atas tari yang disebut lulo molulo (tari pergaulan), lulo lariangi (tari penyambutan raja), dan lulo sangia (tari pemujaan). Ditinjau dari segi gerakannya tari pergaulan dapat dibedakan atas tari yang disebut lulo ndinuka-tuka (tari lulo menginjak dua kali), lulo sinemba-sembe (tari lulo mengayun kaki dua kali ke kiri), lulo hada (tari lulo melompat), lulo leba (tari lulo gerakan cepat).
- **Artefak;** Rumah adat untuk tempat tinggal raja disebut dengan *komali*. Komali adalah jenis laika owose (rumah besar), khusus untuk tempat tinggal Raja. Sedangkan untuk rumah tinggal dan penyimpanan sendiri terdiri dari "Laika Mbu'u" (rumah induk atau rumamh pokok), Laika Patande, Rumah penguburan (Laika sorongga

atau laika nggoburu), O'ala (tempat penyimpanan padi), Laika walanda (rumah panjang gaya arsitek Belanda), dan Laika mbondapo'a. Konsep rumah suku Tolaki tidak lepas dari bentukan **Kalosara** yakni Disain segi tiga tampak pada bumbungan rumah bagian depan dan bagian belakang, pada leher dan lengan baju, pada pinggir anyaman tikar. Disain daun pakis tampak pada anyaman wadah kalo. Disain kepala orang tampak pada kain tabir dan pada perisai. Disain garis horisontal-vertikal atau horisontal-vertikal silang tampak pada dinding anyaman bambu dan langit-langit yang dianyam, pada anyaman tikar, pada anyaman bakul. Disain segi empat tampak pada kain sarung bantal, kain sarung kasur tidur, dan pada langit-langit kelambu. Disain lingkaran tampak pada tudung pemele sinar matahari, pada tubung saji, dan pada songko. Disain sudut ruang tampak pada wadah anyaman wadah yang berbentuk ruang segi enam atau delapan. Akhirnya disain ikat tampak pada ikatan rumah, pada ikatan hulu dari alat-alat produksi, dan senjata.



Gambar 1: Desain Segitiga pada Rumah dan Pinggir Anyaman Tikar pada Kalosara (Google,2020).



Gambar 2: Desain Pakis (pinati-pati) pada Anyaman dan Ukiran Rumah adat Tolaki (Laika Komali) (Buku Kebudayaan Tolaki, 2014)

- **Alat-alat Musik;** **alat musik yang dipukul**, seperti: kandawuta (alat musik yang konstruksinya terdiri dari tanah yang dilobang dan ditutup dengan pelepah sagù, dan sehelai rotan yang dipukul dan mengeluarkan bunyi), kanda-kanda oa atau kandengu-ndengu (alat musik dari bambù atau kayu ringan yang dibelah); **alat musik yang ditabuh**, seperti: karandu (gong), tamburu (tambur), o dimba (sejenis tambur); **alat musik yang dipetik**, seperti: dimba-dimba nggowuna (alat bunyi dari bambù), gambusu (gambus); **alat musik yang ditiup**, seperti: wuwuho (alat musim bambù), o su li (s'uling dari bambù), dan ore-ore (alat musik dari tangkai daun enau yang dilengkapi dengan tali benang). Ada juga jenis lain dari ore-ore (alat musik dari bambù yang dipukulkan pada telapak tangan).

**d. Hubungan Antara Kesenian Orang Tolaki dengan Kalo**

Hubungan pertama yang tampak ada pada antara kesenian dengan kalo adalah dalam hal bentuk. Hubungan kedua terletak pada makna-makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

Bentuk-bentuk disain dalam pola segi empat, lingkaran, ikat, dan pola gambar tumbuhan pakis, pola kepala orang; bentuk-bentuk rias tubuh dalam pola bulatan, demikian bentuk benda-benda perhiasan dalam pola lingkaran; bentuk-bentuk alat-alat bunyi dalam pola bulatan; bentuk-bentuk teknik menari dalam pola lingkaran dan pola gerakan horisontal-vertikal yang membentuk pola segi empat; semuanya menunjukkan corak yang sama dengan bentuk pola kalo, yakni: lingkaran, ikatan, dan segi empat.

Dimensi dalam pola garis-garis dan segi empat pada desain, pola dua dan empat baris per bait pada puisi, pola gerakan dua-tiga (ke kiri dua langkah, ke kanan tiga langkah) dan membentuk lingkaran, dan pola tiga bergandengan: laki-perempuan-laki, atau perempuan-laki-perempuan pada tarian, ide kesatuan dan persatuan yang tercermin dalam pola bulatan pada rias tubuh dan pola lingkaran pada perhiasan; semuanya menunjukkan ide atau asas yang sama pada kalo, yaitu: asas dualisme, asas tripartit, dan asas kesatuan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Lokasi Tapak Perancangan**

Lokasi perancangan tepatnya berada di Provinsi Sulawesi Tenggara tepatnya di Kabupaten Kolaka Utara Kecamatan Lasusua yang berada di pinggiran pusat Kota Lasusua. Memiliki jarak 117 km dari pusat Kota Kendari dengan estimasi tempuh ± 5 jam.



Gambar 3: Peta Lokasi Perancangan (Penulis,2022).

Lokasi perancangan berada di Kec. Lasusua Kab. Kolaka Utara, yaitu jalan Bypass Lasusua. Lokasi ini berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Gerbang Tol Kolaka Utara
- Sebelah Timur: Kawasan hutan (pegunungan)
- Sebelah Selatan: Area Olahraga
- Sebelah Barat: Kawasan Kuliner Tradisional Lasusua dan laut

**b. Luas Tapak**

Pilihan Tapak yang merupakan Kawasan reklamasi ini memiliki luas ± 20.000 m<sup>2</sup> (2 Ha). Adapun jarak tapak dari garis pantai yaitu sekitar 70m.



Gambar 4: Luas Lahan (Google Earth, 2022)

Berdasarkan luas tapak yaitu 20.000 m<sup>2</sup> maka menghasilkan perhitungan kapabilitas tapak sebagai berikut:

- Luas KDH (30%) = KDH x Luas Lahan = 30% x 20.000 m<sup>2</sup> = 6.000 m<sup>2</sup>
- Luas KDB (50%) = KDB x Luas Lahan = 50% x 20.000 m<sup>2</sup> = 10.000 m<sup>2</sup>
- Sirkulasi (20%) = Sirkulasi x Luas Lahan = 20% x 20.000 m<sup>2</sup> = 4.000 m<sup>2</sup>

Keterangan:

KDH: Koefisien Dasar Hijau

KDB: Koefisien Dasar Bangunan

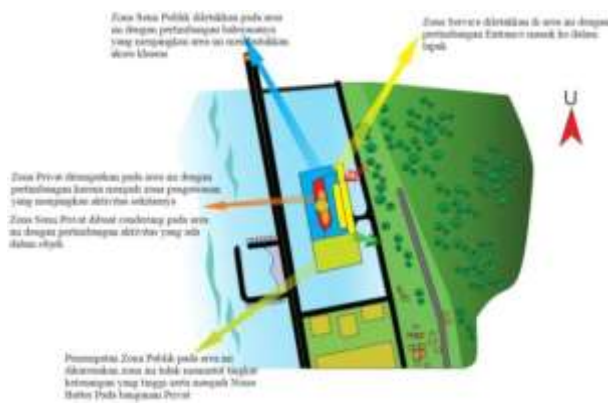
**c. Potensi Lokasi**

Potensi yang dimiliki lokasi perancangan yaitu:

- Sebelah Utara: Gerbang Tol Kolaka Utara Akses lokasi yang lancar karena lokasi tersebut merupakan lokasi pengembangan yang baru dikembangkan sehingga sarana transportasi sudah sangat mendukung karena sarana jalan sudah menjadi akses utama menuju kota Kolaka Utara yaitu Kec. Lasusua.
- Lokasi yang berada dipinggiran kota memberikan beberapa keuntungan salah satunya adalah dekat dengan tempat atau Kawasan kuliner tradisional Lasusua.
- Memiliki potensi alam, salah satunya yaitu Kawasan yang berhadapan langsung dengan laut

**d. Penzoningan**

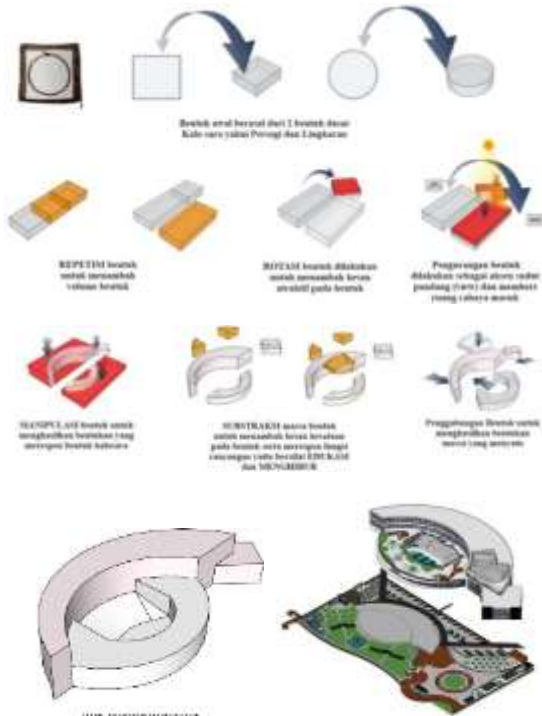
Konsep penzoningan pada kawasan berdasarkan fungsi dan tujuan perancangan.



Gambar 5: Zoning Tapak (Penulis, 2022).

**e. Gubahan Bentuk**

Untuk konsep bentuk bangunan, mengambil analogi bentuk kalosara (kalo) yang merupakan bentuk mencangkup seluruh perwujudan adat istiadat, mulai dari sistem kehidupan sosial-ekonomi yang bercorak tradisional, sistem budaya yang menyangkut bahasa, seni dan keagamaan, sampai pada sistem pengkonsepsian untuk memandang manusia dalam kaitan eratnya dengan alam semesta pada Suku Tolaki.



Gambar 6: Gubahan Bentuk (Penulis, 2022)

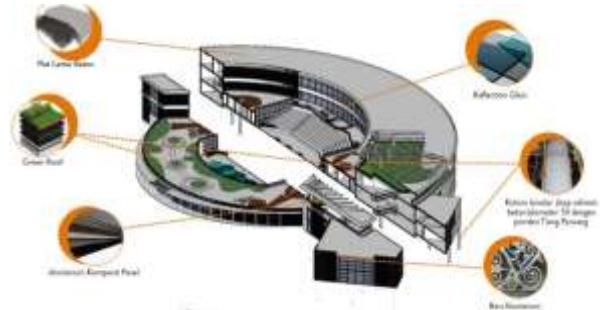
**f. Sistem Struktur**

Sistem struktur pada bangunan yakni dibagi menjadi tiga bagian:

- Struktur Bawah: Pada struktur bawah menggunakan struktur tiang Pancang dikarenakan bangunan

terbangun dilahan reklamasi, serta bangunan yang dibagi menjadi 3 lantai.

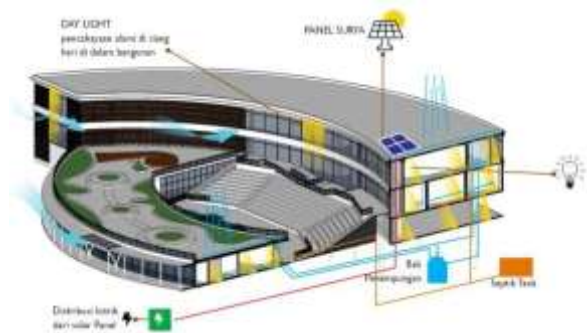
- Struktur Tengah: Pada struktur tengah menggunakan bondek beton
- Struktur Atas: Pada struktur atas menggunakan Dak beton.



Gambar 7: Struktur (Penulis, 2023)

**g. Sistem Utilitas**

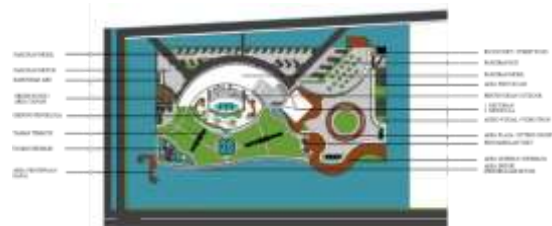
Utilitas bangunan adalah kelengkapan penting untuk bangunan yang mempermudah pengguna gedung untuk mencapai kebutuhan dasar seperti sistem plumbing, sistem penghawaan, sistem proteksi kebakaran, sistem jaringan transportasi, sistem jaringan listrik, dan sistem keamanan.



Gambar 8: Utilitas (Penulis, 2023)

**h. Site Plan**

Berikut adalah gambar perancangan site plan Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki dengan pendekatan Arsitektur Hybrid. Dibagian timur terdapat entrance kendaraan untuk masuk ke Parkiran Taman. Diarah selatan terdapat area plaza. Di arah barat terdapat fasilitas Taman Tematik.



Gambar 9: Site Plan (Penulis, 2023)

**i. Eksterior Bangunan**

Tampilan eksterior bangunan pada Taman Edutainment Seni dan Budaya didesain menarik dengan menambah fasad bentukan Pakis, tampilan fasad ini tidak hanya menambah kesan estetik tetapi juga memiliki fungsi sebagai kisi-kisi untuk meminimalisir matahari pada bangunan. Pakis sendiri merupakan tanaman khas dari suku Tolaki yang biasa terdapat pada ukiran Tenun maupun Fasad bangunan Tolaki.



Gambar 10: Fasad Bangunan (Penulis, 2023)



Gambar 11: Rooftop (Penulis, 2023)



Gambar 12: Area Pertunjukan Outdoor (Penulis, 2023)



Gambar 13: Penyewaan Kapal (Penulis, 2023)



Gambar 14: Taman Bermain Anak (Penulis, 2023)



Gambar 15: Perspektif Bangunan (Penulis, 2023)

**j. Interior**

Tampilan interior bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan serta elemen-elemen pembentuk ruang seperti Warna dan karakter menyesuaikan dengan kebudayaan Suku Tolaki.



Gambar 16: Ballroom (Penulis, 2023)



Gambar 17: Ballroom (Penulis, 2023)

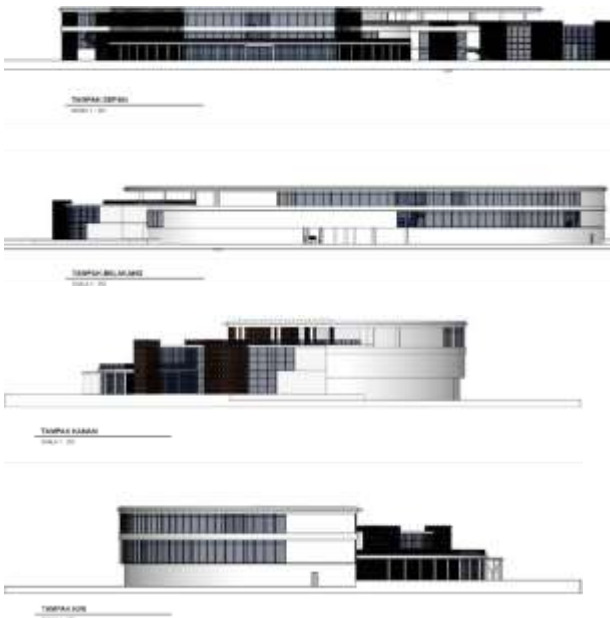


Gambar 18: Ruang Pameran (Penulis, 2023)



Gambar 19: Ruang Rapat (Penulis, 2023)

### k. Tampak Bangunan



Gambar 20: Tampak Bangunan dari 4 Arah (Penulis, 2023)

### I. Hasil

Hasil dari perancangan dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi konsep maupun desain.

Perancangan Taman ini mengambil konsep Arsitektur Hybrid. Dengan Luas Lahan yaitu 3,7 hektar, Site tereklamasi yaitu 2 hektar dengan pertimbangan menjadikan area di sekitar site terbangun sebagai area rekreasi laut. Perancangan ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat untuk tujuan sebagai sarana Edukasi dan Entertainment sesuai dengan judul perancangan.



Gambar 21: Hasil Perancangan (Penulis, 2023)

### PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki di Kota Kolaka Utara ini dilatar belakangi atas menurunnya minat masyarakat serta kurangnya fasilitas yang mewardahi aktivitas di Kolaka dalam melaksanakan kegiatan budaya serta membeleduknya sarana Edukatif dan Rekreatif di Kolaka Utara.

Kehadiran Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki ini berfungsi sebagai tempat belajar dan Latihan serta sarana hiburan bagi masyarakat. Sehingga, Agar objek memenuhi kebutuhan dan diterima oleh masyarakat tanpa terkecuali, serta dapat menarik minat khususnya generasi muda untuk mengembangkan kreatifitasnya terkait seni dan budaya Tolaki, maka rancangan objek "Taman Edutainment Seni dan Budaya di Kota Kolaka Utara" ini menggunakan arsitektur hybrid. Pemilihan pendekatan ini dengan pertimbangan bahwasanya wadah yang dihasilkan dalam perancangan ini tidak hanya menerapkan budaya suku Tolaki tetapi juga mempertimbangkan budaya masa kini sehingga meningkatkan kualitas dari rancangan taman edutainment seni dan budaya ini.

#### b. Saran

Dengan adanya Taman Edutainment Seni dan Budaya Tolaki di Kota Kolaka Utara ini mampu menjadi sarana pengembangan yang baik bagi masyarakat khususnya anak muda yang erat kaitannya dalam mengenal seni dan kebudayaan baik itu seni kebudayaan tradisional Tolaki maupun seni modern, serta mampu menjadi sarana pengembangan ekonomi yang tidak hanya untuk daerah melainkan juga untuk perlindungan dan perawatan terhadap kawasan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Muhammad. 2020. Perancangan Perancangan Kawasan Pusat Kesenian Budaya di Makassar dengan Tema Arsitektur Hybrid. **Skripsi**. Universitas Muhammadiyah Makassar.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/359/pdf>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Budaya\\_Jawa\\_Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Budaya_Jawa_Tengah)  
<https://www.gurupendidikan.co.id/suku-tolaki/>  
<http://tamanbudayajateng.com/page/sejarah-dan-perkembangan-taman-budaya-jawa-tengah-tbjt>  
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/18/163000069/pengertian-seni-menurut-para-ahli?page=all>  
<https://www.kozio.com/pengertian-seni-budaya/>
- Pratama, Anggi Putra, dan Ari Widyati Purwantiasning. 2020. *Kajian Arsitektur Hybrid Pada Museum*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Priawan, Iwayan Andy. 2016. Taman Budaya Karangasem di Amplapura. **Tugas Akhir**. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana.
- Rizki, Muhammad. 2016. Galeri Seni dan Budaya dengan Penekanan Desain Green Architecture. Tugas Akhir Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, UNNES.
- Sutrisno, Revolusi Pendidikan di Indonesia : Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2005), 31
- Tarimana, Abdurrauf. 1993. *Kebudayaan Tolaki*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yohanes, Melissa Florencia. 2021. Perancangan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tangerang dengan Pendekatan Arsitektur Hibrid. **Tugas Akhir**. Universitas Multimedia Tangerang.